

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap pekerjaan memiliki risiko dan potensi kerugian yang dapat menimbulkan bahaya terhadap tenaga kerja. Risiko potensi bahaya mungkin muncul dalam bentuk gangguan fisik dan mental. Salah satu pekerjaan yang dapat berpotensi membuat stres adalah menjadi petugas Lembaga Perasyarakatan (Lapas). Petugas lembaga pemasyarakatan sering menangani beban kerja melebihi standar salah satunya dapat berdampak pada kurangnya pengawasan petugas karena jumlah petugas lebih sedikit daripada jumlah tahanan/narapidana, tujuan kinerja pegawai adalah untuk melakukan pembinaan terhadap tahanan agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal (kesuma, 2017).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya yang terencana untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja atau orang lain untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dengan memahami hal-hal yang dapat menimbulkan potensi kecelakaan serta penyakit akibat kerja (Yamin, 2020). Kesehatan kerja mengacu pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosional, atau rasa nyeri yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Sedangkan, keselamatan kerja sendiri mengacu pada kondisi aman dari penderitaan, kerugian atau kerusakan ditempat kerja (Maulana, 2020).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tentang kesehatan tahun 2009, kesehatan kerja terbukti dapat melindungi hidup sehat pekerja, bebas dari gangguan kesehatan dan dampak buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan, sehingga sudah seharusnya pihak lembaga permasyarakatan melaksanakan upaya K3 dilapas, maka untuk mengurangi dan mencegah risiko bahaya tersebut perlu ditetapkan standar K3 dilapas (Ivana et al., 2014).

Secara psikologis stres kerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan kinerja karyawan (Yasa, 2017). Stres kerja merupakan tekanan yang disebabkan oleh tuntutan kerja yang berada diluar kemampuan seseorang untuk menanggungnya, sehingga dapat menimbulkan berbagai reaksi, antara lain reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku. Menurut *National Safety Council* penyebab stres kerja dibedakan menjadi tiga karakteristik, yaitu organisasi, individu, dan lingkungan. Karakteristik organisasi antara lain kurangnya otonomi, karier, beban kerja, interaksi, masa kerja, dan *shift* kerja terutama *shift* malam yang dapat menimbulkan kelelahan. Karakteristik individual meliputi dukungan keluarga, motivasi kerja, usia, dan jenis kelamin. Karakteristik lingkungan meliputi kebisingan dan polusi (Rhamdani & Wartono, 2019).

*Shift* kerja merupakan sistem yang digunakan perusahaan untuk mengoptimalkan bekerja selama 24 jam sehari dan terus meningkatkan produksi (Sitorus, 2017). *Shift* kerja adalah pola

penyesuaian waktu kerja dari perusahaan bagi petugas untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab (Zahra & Hidayat, 2015). *Shift* kerja termasuk tuntutan dari faktor internal yang menjadi salah satu sumber terjadinya stres kerja salah satu cara untuk mengembangkan profesionalisme adalah melalui intensitas *shift* kerja yang baik agar produktivitas di masa mendatang dapat ditingkatkan. (Firmana & Hariyono, 2011).

Sistem *shift* kerja yang diakui secara umum biasanya dibagi menjadi 3 periode, masing-masing 8 jam, termasuk istirahat. Dibagi menjadi *shift* pagi, sore dan malam. *Shift* kerja dari pukul 08.00-16.00. 16.00-24.00 dan 24.00-08.00 *shift* kerja memiliki banyak keunggulan baik dari segi fisiologi maupun sosial. Di setiap *shift*, pekerja hanya memiliki satu kesempatan dalam satu waktu. Makan bersama keluarga dan tidur nyenyak, terutama saat giliran kerja cepat atau lambat. *Shift* kerja yang ada yang tidak dapat dikelola dengan baik akan mempengaruhi kinerja karyawan salah satunya adalah stress kerja (Winarsunu, 2008) .

Stres kerja yang terjadi pada petugas lembaga pemasyarakatan di Indonesia berasal dari *shift* kerja yang menjadi tuntutan tugas yang cukup tinggi tanpa adanya jaminan kesejahteraan yang sesuai. Bagi pekerja *shift* malam , waktu untuk tidur malam akan diubah menjadi tidur siang. Namun dari segi kuantitas dan kualitas tidur siang banyak terganggu oleh kebisingan lingkungan sehingga tidak dapat beristirahat dan menyebabkan

waktu tidur menjadi berkurang. Selain itu shift malam akan menurunkan produktivitas dan meningkatkan kecelakaan kerja (Marchelia, 2014). Dari beberapa penelitian mengenai sumber dan penyebab stress kerja yang dialami oleh petugas lembaga pemasyarakatan, maka dapat disimpulkan bahwa sumber stres pada setiap lembaga pemasyarakatan di setiap negara memiliki unsur penyebab stres yang berbeda.

Dari uraian di atas, dimana *shift* kerja sangat mempengaruhi stres kerja terutama pada para petugas lembaga pemasyarakatan kelas II A Kota Tenggarong . maka oleh itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengukur adanya hubungan antara *shift* kerja dengan stres kerja pada petugas lembaga pemasyarakatan ,karena *shift* kerja dan stres kerja merupakan variabel yang saling mempengaruhi dan berkaitan satu sama lain. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “HUBUNGAN ANTARA *SHIFT* KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PETUGAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *shift* kerja dengan stres kerja pada petugas dilembaga pemasyarakatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *shift* kerja dengan stress kerja pada petugas lembaga permasyarakatan.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *shift* kerja pada petugas lembaga permasyarakatan.
- b. Mengidentifikasi stres kerja pada petugas lembaga permasyarakatan.
- c. Untuk menganalisis hubungan *shift* kerja dengan stres kerja pada petugas lembaga permasyarakatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Lembaga Permasyarakatan

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk lebih memperhatikan aspek kesehatan pada petugas yang berkaitan dengan *shift* kerja dengan tingkat stress kerja para petugas lembaga permasyarakatan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *shift* kerja dan stres kerja untuk petugas lembaga permasyarakatan.

#### 2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- a. Dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan mengembangkan kemampuan dalam

hal menganalisis hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi.

- b. Dapat di gunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian yang lain untuk mengembangkan topik bahasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### 3. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan dapat menerapkan teori dan pengetahuan yang telah didapat selama di bangku kuliah.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi sumber informasi baru dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

### E. Keaslian Penelitian

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian
1.	1. Mega Putri Mattola	Pengaruh Shift Kerja terhadap Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja PT.PLN (Persero) Area Pare-pare	Variabel Independen yaitu <i>Shift</i> Kerja Variabel Dependen yaitu Stres Kerja dan Kelelahan Kerja.	Menggunakan desain penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Tahun 2020, PT.PLN (Persero), Pare-Pare.
2.	1. Winly Yuliana Assa 2. Finny Warouw 3. Afnai Asrifuddin	Hubungan Antara Shift Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang	Variabel Independen yaitu <i>Shift</i> Kerja dan Kepuasan Kerja pada perawat Variabel Dependen yaitu Stres Kerja.	Menggunakan desain penelitian Survei Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Tahun 2021, Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang
3.	1. Yahya Rudianta Barus	Perbedaan Kelelahan Kerja Ditinjau dari Shift Kerja pada Karyawan PT. Tirta Alpin Makmur	Variabel Independen yaitu <i>Shift</i> Kerja pada karyawan Variabel Dependen yaitu Kelelahan Kerja.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Tahun 2017, PT. Tirta Alpin Makmur
4.	1. Nasri Has	Faktor Yang Memengaruhi Stres Kerja Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas li B Meulaboh	Variabel Dependen yaitu Stres Kerja.	Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah <i>Cross Sectional</i>	Tahun 2019, Lembaga Pemasarakatan kelas II B Meulaboh
5.	1. Cyntia Irayanti Sitorus	Hubungan Shift Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Operator Dcs Departement Produksi	Variabel Independen yaitu <i>Shift</i> Kerja pada karyawan bagian operation Variabel Dependen yaitu Stres Kerja.	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan rancangan studi <i>cross sectional</i>	Tahun 2017, PT Toba Pulp Lestari

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian